

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengetahuan tentang pelayaran sudah dikenal oleh masyarakat dunia sejak lama. Ekspedisi-ekspedisi besar pernah dilakukan hingga ditemukannya peradaban serta dunia baru. Bagi bangsa Eropa, ekspedisi yang sudah dilakukan beberapa tokoh seperti Cristopher Colombus, Bartolomeus Diaz, Ferdinand Magellan, dan Vasco da Gama merupakan suatu langkah besar untuk menyebarkan berbagai misi.¹

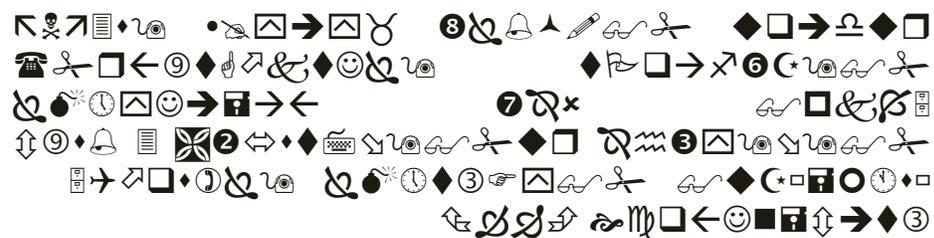
Di Asia, tercatat dalam sejarah seorang tokoh keturunan Tionghoa bernama Zheng He atau lebih dikenal dengan nama Laksamana Cheng Ho melakukan beberapa ekspedisi dengan berbagai tujuan yang dibawa.² Dia juga pernah menyinggahi beberapa daerah di Indonesia termasuk Semarang dan Surabaya. Tentunya ekspedisi-ekspedisi itu dilakukan dengan bekal ilmu pengetahuan yang memadai. Tidaklah mungkin seorang pelaut kurang atau bahkan tidak memahami dunia di atas laut sedangkan waktu yang diperlukan untuk mengarungi lautan notabenenya tidak singkat.

Tidak hanya pelaut yang menggunakan kapal-kapal besar, nelayan yang hanya memakai perahu kecil pun menggunakan benda-benda langit seperti bulan, bintang dan planet untuk menunjukkan arah. Baik

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Vasco_da_Gama diakses pada 24 Pebruari 2012 pukul 21:23 WIB

² http://pelitatangerang.xtgem.com/biografi_ulama_nusantara diakses pada 24 Pebruari 2012 pukul 21:17 WIB

menunjukkan arah timur, selatan, barat ataupun arah utara. Nelayan yang notabene sumber mata pencahariaannya di laut tidak bisa lepas harus memahami apa yang perlu dilakukan pada saat berada di tengah laut. Termasuk menentukan arah menggunakan benda-benda langit. Baik ke arah mana nelayan berangkat mencari ikan, ataupun ke arah mana nelayan pulang. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat al An'am ayat 97 :



Artinya : “Dan dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.”
(QS. Al An'am : 97)³

Benda-benda di langit yang diciptakan oleh Allah Swt tentu saja mempunyai maksud. Sebagaimana dijelaskan ayat di atas, bintang diciptakan oleh Allah Swt sebagai petunjuk di waktu malam (gelap) seperti halnya nelayan yang menggunakan bintang sebagai penunjuk arah ketika berada di tengah laut.

Bintang tidak hanya digunakan oleh nelayan untuk menentukan arah mencari ikan di laut ataupun untuk kembali pulang, bintang juga digunakan untuk menentukan arah kiblat. Yakni arah ke Ka'bah di Makkah yang dituju ketika menjalankan sholat.

³Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2005, hlm. 140

Berbagai metode dilakukan untuk menentukan arah kiblat. Perkembangan penentuan arah kiblat dapat dilihat dari alat-alat yang dipergunakan untuk mengukurnya seperti *tongkat istiwa'*, *rubu' mujayyab*, *kompas* dan *theodolit*.⁴

Ketika berbicara kiblat secara istilah, maka dapat diketahui bersama bahwa akan berbicara tentang arah menuju Ka'bah. Para ulama memberikan definisi yang bervariasi tentang arah kiblat, meskipun pada dasarnya hal tersebut berpangkal pada satu obyek kajian, yakni Ka'bah.

Abdul Aziz Dahlan dan kawan-kawan mendefinisikan kiblat sebagai bangunan Ka'bah atau arah yang dituju kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah.⁵

Harun Nasution dan kawan-kawan dalam Ensiklopedi Hukum Islam, mengartikan kiblat sebagai arah menghadap pada waktu shalat⁶. Mochtar Effendy mengartikan kiblat sebagai arah shalat, arah Ka'bah di kota Makkah.⁷ Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan kiblat yaitu suatu arah tertentu kaum muslimin mengarahkan wajahnya dalam ibadah shalat.⁸ Slamet Hambali memberikan definisi arah kiblat yaitu arah

⁴Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyah Praktis dan Solusi Permasalahannya)*, Semarang : Komala Grafika, 2006, hlm. 27

⁵ Abdul Azis Dahlan, *et al.*, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. Ke-1, 1996, hlm. 944.

⁶ Harun Nasution, *et al.*, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Djambatan, 1992, hlm. 563.

⁷ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filasafat*, Vol. 5, Palembang : Penerbit Universitas Sriwijaya, cet. I, 2001, hlm. 49.

⁸ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993, hlm. 629.

menuju Ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan shalat harus menghadap ke arah tersebut.⁹

Sementara yang dimaksud kiblat menurut Muhyiddin Khazin adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati ke *Ka'bah* (Makkah) dengan tempat kota yang bersangkutan.¹⁰ Sedangkan Nurmal Nur mengartikan kiblat sebagai arah yang menuju ke *Ka'bah* di *Masjidil Haram* di Makkah, dalam hal ini seorang muslim wajib menghadapkan mukanya tatkala ia mendirikan shalat atau dibaringkan jenazahnya di liang lahad.¹¹

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kiblat adalah arah terdekat dari seseorang menuju Ka'bah dan setiap muslim wajib menghadap ke arahnya saat mengerjakan shalat. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim dimanapun dia berada.

Di Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terdapat kelompok nelayan yang menggunakan benda-benda langit sebagai penunjuk arah. Kelompok nelayan ini bernama Kelompok Nelayan "Mina Kencana". Benda langit yang digunakan sebagai penunjuk arah adalah bintang. Bintang merupakan salah satu petunjuk arah yang sering digunakan oleh para nelayan.¹²

⁹ Slamet Hambali, *Ilmu Falak I (Tentang Penentuan Awal Waktu Shalat dan Penentuan Arah Kiblat Di Seluruh Dunia)*, Semarang : Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011, hlm. 84.

¹⁰ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak (Dalam Teori dan Praktik)*, Yogyakarta : Buana Pustaka, cet. I, 2004. hlm. 50.

¹¹ Nurmal Nur, *Ilmu Falak (Teknologi Hisab Rukyat Untuk Menentukan Arah Kiblat, Awal Waktu Shalat dan Awal Bulan Qamariah)*, Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 1997, hlm. 23.

¹² Wawancara dengan Bapak Sholikul Hadi di kediamannya RT 28/06 Desa Jambu Kecamatan Mlonggo pada 16 Mei 2012 pukul 14.10 WIB. Sholikul Hadi adalah Ketua Kelompok

Bintang menjadi sarana penunjuk arah yang bagus bagi para nelayan. Dengan mengetahui posisi bintang nelayan bisa mengetahui arah. Kelompok nelayan ini menggunakan bintang Lanjar sebagai penunjuk arah barat ketika posisinya sejajar. Bintang Lanjar berada di belahan langit sebelah selatan. Bintang oleh nelayan juga digunakan sebagai penunjuk arah kiblat ketika shalat saat berada di tengah laut. Nelayan menggunakan bintang *Panjer Sore* untuk menunjukkan arah barat.

Bintang *Panjer Sore* merupakan bintang yang bersinar paling terang dibandingkan dengan bintang-bintang lain disekitarnya setelah matahari terbenam. Bintang inilah yang digunakan sebagai patokan bahwa saat nelayan menghadap bintang tersebut, maka dia menghadap ke arah kiblat.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

B. Rumusan masalah

Mengacu pada keterangan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yakni :

1. Bagaimana metode penentuan arah kiblat menggunakan bintang oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana tingkat akurasi penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui metode penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat yang digunakan oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengetahui konsep atau metode penentuan arah kiblat yang digunakan oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui tingkat akurasi penentuan arah kiblat menggunakan bintang.
3. Menambah khazanah keilmuan falak terutama tentang penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat.

D. Telaah pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, belum pernah ditemukan penelitian yang secara eksplisit membahas tentang penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Padahal kajian tentang penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat nelayan ini sangat penting. Akan tetapi yang penulis temukan hanya penelitian tentang Pengetahuan Lokal Nelayan Bugis Makassar Sulawesi Selatan yang di tulis oleh Prof. Gene Ammarell dari OHIO University Amerika Serikat. Dia mengemukakan bahwa oleh nelayan Bugis bintang digunakan sebagai alat navigasi. Selain itu, gugusan bintang “*boyang kepang*” digunakan sebagai tanda musin ikan dan musim angin kencang. Bila “*tobalu*” dan “*boyang kepang*” terlalu dekat ke horison, hati-hati bila melaut karena angin kencang cenderung terjadi.¹³

Tulisan-tulisan yang ditemukan penulis di internet juga tidak ditemukan yang secara mendetail membahas kajian ini. Hanya beberapa yang menjelaskan alat-alat navigasi, seperti yang diposting dalam blog mukrinasion.blogspot.com dan anneahira.com.

Skripsi Ismail Khudhori¹⁴ tahun 2005, S.I Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang berjudul “*Studi Tentang Pengecekan Arah Kiblat Masjid Agung Surakarta*”, secara garis besar melakukan pengecekan arah

¹³ <http://awerangebarru.blogspot.com/2010/10/nelayan-bugis> diakses pada 21 Desember 2010 pukul 11:32 WIB

¹⁴ Ismail, Khudhori tahun 2005, Mahasiswa fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang sekarang menjadi Staf Ahli Hisab Rukyat di wilayah Jawa Tengah.

kiblat masjid Agung Surakarta dengan metode *azimuth kiblat* dan metode *rashdul kiblat* karena dua metode ini dianggap sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi. Skripsi ini tidak membahas bagaimana metode arah kiblat yang digunakan pada waktu itu.

Skripsi Iwan Kuswidi¹⁵ tahun 2003, S.I Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta berjudul “ *Aplikasi Trigonometri dalam Penentuan Arah Kiblat*”. Skripsi ini menjelaskan perhitungan arah kiblat dilakukan di atas muka bumi yang berbentuk mendekati bola dengan menggunakan ilmu ukur segitiga bola. Rumus-rumus trigonometri tersebut kemudian diaplikasikan untuk menentukan arah kiblat.

Skripsi Erfan Widianoro¹⁶ tahun 2008, S.I Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “ *Studi Analisis tentang Sistem Penentuan Arah Kiblat Masjid Besar Mataram Kotagede Yogyakarta*”. Penulis menggunakan kajian historis dan secara garis besar menggambarkan poros timur barat digunakan sebagai acuan dalam penentuan sumbu bangunan masjid Besar Mataram Kotagede. Bantuan bayang-bayang matahari sebagai acuan untuk menentukan arah kiblat masjid Besar

¹⁵ Iwan Kuswidi tahun 2003, S.I Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi berjudul “ *Aplikasi Trigonometri dalam Penentuan Arah Kiblat*”. Skripsi ini menjelaskan tentang perhitungan arah kiblat dilakukan di atas muka bumi yang berbentuk mendekati bola menggunakan ilmu ukur segitiga bola yang kemudian rumus-rumus trigonometri tersebut diaplikasikan dalam menentukan arah kiblat.

¹⁶ Erfan Widianoro, Mahasiswa fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang wisuda pada tahun 2008 dengan judul skripsi “ *Studi Analisis Tentang Sistem Penentuan Arah Kiblat Masjid Besar Mataram Kotagede Yogyakarta* ” dimana skripsi ini secara garis besar menitik pada metode atau sistem apa yang digunakan dalam menentukan arah kiblat Masjid Besar Mataram Kotagede, Yogyakarta, kemudian menganalisis arah kiblat sekarang ini, arah kiblat bagi masjid Kotagede dan seberapa besar tingkat keakurasian arah kiblatnya meskipun tidak terlepas dari perhitungan arah kiblat.

Mataram Kotagede dan metode ini tergolong tradisional, kemudian perbaikan dengan menggunakan kompas dan busur. Penulis skripsi menggunakan metode azimuth kiblat dan metode rashdul kiblat serta menggunakan *theodolite* dengan bantuan matahari yang memiliki tingkat keakurasian jauh lebih tinggi, jika dibandingkan dengan menggunakan kompas yang memiliki tingkat akurasi rendah.

Karya-karya dari para peneliti tersebut memang tidak secara spesifik membahas tentang penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Namun, materi-materi di dalamnya sebagai data pendukung penelitian ini. Jadi, penelitian yang dilakukan penulis memang benar-benar murni dan belum pernah ada penelitian serupa sebelumnya.

E. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan terhadap sebuah kasus yang terjadi di suatu tempat.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian terhadap Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Penelitian lapangan berfungsi untuk

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi VI, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2006, hlm. 10, lihat juga Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Ed. I, Cet. 10, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, , 1997, hlm. 22.

mempelajari secara intensif latar belakang dan kondisi sekarang kelompok tersebut.

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian kualitatif, maka penelitian ini disebut penelitian kualitatif¹⁸ yang memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.¹⁹

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap aplikasi metode penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Selain itu, penulis juga mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari bahan-bahan kepustakaan : berupa data dari *software* Starry Night Pro Plus 6, Starry Night Backyard ESD dan Google Earth, ensiklopedi, buku-buku, artikel-artikel, karya ilmiah yang dimuat dalam media massa

¹⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 3

¹⁹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 69

seperti majalah dan surat kabar, serta jurnal ilmiah maupun laporan – laporan hasil penelitian dan data-data yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah. Buku rujukan yang dipakai penulis adalah *Ilmu Falak 1 (Penentuan Awal waktu Shalat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia)* karya Slamet Hambali dan *Menentukan Arah Kiblat Praktis* karya Ahmad Izzuddin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode-metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian yaitu :

a. Observasi Langsung

Metode observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Akan lebih baik jika metode ini dilengkapi dengan alat bantu seperti kamera, *video tape* dan *audio-tape recorder*.²⁰

Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi lapangan terkait dengan penggunaan bintang sebagai penentuan arah kiblat nelayan. Penulis juga dapat menggunakan *software* Starry Night Pro Plus 6, Starry Night Backyard ESD dan Google Earth, qiblalocation.com sebagai alat bantu observasi (tidak langsung), terutama untuk memverifikasi bintang-bintang yang digunakan sebagai penunjuk arah kiblat.

²⁰ *Ibid*, hlm.229

b. Wawancara Mendalam (*in dept interview*)

Metode wawancara yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau berhadapan muka dengan orang tersebut. Ada dua pedoman wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis akan lebih banyak menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hasilnya akan lebih mendalam.²¹

Diharapkan dengan metode ini penulis dapat mendapatkan data langsung dari Kelompok Nelayan “Mina Kencana”. Metode ini juga bermanfaat untuk mengetahui keadaan masyarakat pada saat ini.

4. Analisis Data

a. Metode

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis. Metode yang digunakan untuk menganalisis data-data tersebut adalah analisis deskriptif yang memaparkan hasil-hasil penelitian melalui tehnik pengumpulan data di atas.²² Dari sini

²¹ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 227

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka cipta, cet. I, 1997, hlm. 121 - 126.

akan diketahui apa yang melatarbelakangi pengetahuan tentang bintang sebagai penunjuk arah kiblat.

b. Pendekatan

Sedangkan pendekatan dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan astronomis. Yakni pendekatan yang digunakan dalam menganalisa data menurut kajian astronomi yaitu bintang apa yang digunakan nelayan untuk menunjukkan arah kiblat, kapan mulai muncul, serta bagaimana kondisi bintang tersebut ketika digunakan sebagai penunjuk arah kiblat.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas :

Bab I tentang pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai konsep umum tentang arah kiblat. Pembahasan pada bab ini meliputi pengertian kiblat, pendapat ulama tentang kiblat, dasar hukum menghadap kiblat dan metode penentuan arah kiblat.

Bab III tentang penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Pembahasan pada bab ini mencakup demografi desa Jambu, sejarah Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu

Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, struktur pengurus, dasar hukum yang dipakai dalam menentukan arah kiblat, metode penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat dan aplikasi metode penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat.

Bab IV tentang analisis penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Pada bab ini penulis menguraikan tentang analisis serta uji akurasi terhadap metode penggunaan bintang sebagai penunjuk arah kiblat yang digunakan oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Bab V memuat kesimpulan. Pembahasan pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.